

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis penelitian yang telah dipaparkan, maka diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Praktik akuntansi Islam berpengaruh terhadap kepatuhan dalam mengikuti standar pelaporan akuntansi forensik.



Pengetahuan akuntansi Islam (Afou, 2017; Dewi & Sawarjuwono 2019) dan prinsip etika Islam (Ahmad et al., 2017; Howieson, 2018; Kamla & Haque 2019) berpengaruh untuk mendukung kepatuhan akuntan dalam mengikuti standar pelaporan akuntansi forensik. Dengan demikian, standar pelaporan akuntansi forensik seperti SSFS 1 dan APES yang dalam penerapannya didasarkan pada praktik akuntansi Islam yaitu pengetahuan akuntansi Islam dan prinsip etika Islam, dapat mendukung pelaporan akuntansi forensik dengan baik.

Namun, keterampilan akuntansi Islam (Arslan, 2020; Akinbowale et al., 2020; Uyar & Çavuşoğlu, 2020; Selimoğlu & Altunel, 2020) dan maqashid al-syari'ah Wardaya, 2018; Abdullah & Mardian, 2021) tidak berpengaruh terhadap kepatuhan dalam mengikuti standar pelaporan akuntansi forensik. Hal ini berarti keterampilan akuntansi Islam dan pemahaman maqashid al-syari'ah yang dimiliki oleh akuntan forensik belum sepenuhnya dikuasai untuk memenuhi kepatuhan dalam mengikuti standar pelaporan akuntansi forensik.

2. Adopsi teknologi *artificial intelligence* berpengaruh kepatuhan dalam mengikuti standar pelaporan akuntansi forensik.

Hal ini menunjukkan bahwa akuntan forensik yang dalam melaksanakan tugasnya menggunakan teknologi *artificial intelligence*, maka akan mendukung kepatuhan akuntan forensik dalam mengikuti standar pelaporan akuntansi forensik.

3. Adopsi teknologi *artificial intelligence* berpengaruh dalam memoderasi hubungan antara praktik akuntansi Islam dan kepatuhan dalam mengikuti standar pelaporan akuntansi forensik.

Maqashid al-syari'ah (Wilkens, 2020; Munoko et al., 2020; Siswantoro, 2015), pengetahuan akuntansi Islam (Dwivedi et al., 2021; Khalid et al., 2018), dan prinsip etika Islam (Ryan & Stahl, 2021; Laeheem, 2018) berpengaruh dalam mengadopsi *artificial intelligence* untuk mendukung kepatuhan akuntan dalam mengikuti standar pelaporan akuntansi forensik berdasarkan praktik akuntansi Islam. Namun, *artificial intelligence* tidak berpengaruh terhadap keterampilan akuntansi Islam untuk mendukung kepatuhan dalam mengikuti standar pelaporan akuntansi forensik (Tiwari & Debnath, 2017).

Dengan demikian, semakin bagus penggunaan *artificial intelligence* oleh para akuntan forensik, maka pelaksanaan kinerja akuntan forensik akan berdampak lebih baik kedepannya karena mendukung akuntan forensik dalam pekerjaannya untuk mengikuti standar yang ditetapkan dengan didasarkan pada akuntansi Islam.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat beberapa implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini memberikan bukti bahwa praktik akuntansi Islam berpengaruh terhadap kepatuhan dalam mengikuti standar pelaporan akuntansi forensik, sehingga hal ini diharapkan para akuntan forensik muslim untuk lebih menerapkan praktik akuntansi Islam agar mendukung kepatuhan dalam mengikuti standar pelaporan akuntansi forensik.
2. Penelitian ini memberikan bukti bahwa adopsi teknologi *artificial intelligence* berpengaruh terhadap kepatuhan dalam mengikuti standar pelaporan akuntansi forensik, sehingga hal ini diharapkan para akuntan forensik untuk dapat menggunakan teknologi *artificial intelligence* agar mendukung kepatuhan dalam mengikuti standar pelaporan akuntansi forensik.
3. Penelitian ini memberikan bukti bahwa adopsi teknologi *artificial intelligence* berpengaruh dalam memoderasi hubungan antara praktik akuntansi Islam dan kepatuhan dalam mengikuti standar pelaporan akuntansi forensik. Hal ini diharapkan bagi para akuntan forensik muslim yang dalam melaksanakan tugasnya mengadopsi teknologi *artificial intelligence* untuk dapat menerapkan praktik akuntansi Islam agar mendukung kepatuhan dalam mengikuti standar pelaporan akuntansi forensik.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan penelitian yang dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya.

Berikut keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini menggunakan 4 variabel independen mengenai praktik akuntansi Islam yaitu keterampilan akuntansi Islam, maqashid al-syari'ah, pengetahuan akuntansi Islam, dan prinsip etika Islam. Dimana, praktik akuntansi Islam juga dapat dilihat dari sisi lainnya.
2. Terbatasnya sampel dalam penelitian yang digunakan, dimana hanya berfokus kepada instansi pemerintah yaitu BPK dan swasta yaitu KAP. Sehingga, sampel penelitian ini hanya mewakili akuntan forensik yang berada di BPK dan KAP.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan di dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa saran untuk peneliti selanjutnya:

1. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan atau menambahkan variabel lain yang lebih spesifik terkait dengan akuntansi Islam, seperti pengetahuan mengenai standar AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*).
2. Peneliti selanjutnya dapat mendistribusikan kepada akuntan forensik lainnya yang ada di Indonesia maupun luar negeri, seperti pada organisasi ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*).